

Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika

Novi Suci Dinarti¹. Dinie Anggraeni Dewi². Yayang Furi Furnamasari³.

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
Email: novisucid@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Indonesia dalam membangun atau menyelenggarakan suatu kehidupan nasional selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam satu wadah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai salah satu kekayaan yang mampu mempersatukan berbagai latar belakang keadaan dan masyarakat Indonesia. Indonesia mempunyai keberagaman bahasa, budaya, agama, suku, etnis dan ras antargolongan. Bhinneka Tunggal Ika juga merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dikarenakan, bangsa Indonesia membutuhkan sarana yang dapat mempersatukan keberagaman yang ada, tanpa adanya Bhinneka Tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yakni; 1) Nilai keberagaman ras dan etnis, 2) Membangun nilai keberagaman inklusivisme, 3) Nilai kesadaran budaya multicultural, 4) Membangun nilai sensitivitas gender, 5) Membangun nilai toleransi. Pemahaman nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika merupakan syarat integrasi nasional didalam masyarakat multicultural, nilai-nilai budaya, bangsa sebagai keutuhan, kesatuan, dan persatuan negara bangsa harus tetap dipelihara sebagai pilar nasionalisme. Metode yang digunakan dalam studi ini, menggunakan metode kuantitatif dengan study litelatur.

Kata Kunci: Keberagaman; Bhinneka Tunggal Ika; Integrasi nasional

Abstract

Indonesia is a diverse country. Indonesia in building or organizing a national life always prioritizes unity and integrity in one container, namely the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Indonesia has the motto Bhinneka Tunggal Ika as one of the wealth that is able to unite various backgrounds and conditions of Indonesian society. Indonesia has a diversity of languages, cultures, religions, ethnicities, ethnicities and races between groups. Bhinneka Tunggal Ika is also the basis for realizing unity and integrity because, the Indonesian nation needs a means that can unite the existing diversity, without Bhinneka Tunggal Ika there will likely be conflicts due to the diversity that exists in Indonesian society. The values contained in Bhinneka Tunggal Ika are; 1) The value of racial and ethnic diversity, 2) Building the value of inclusiveness diversity, 3) The value of multicultural cultural awareness, 4) Building the value of gender sensitivity, 5) Building the value of tolerance. Understanding the values of Bhinneka Tunggal Ika is a requirement for national integration in a multicultural society, cultural values, the nation as wholeness, unity, and the unity of the nation state must be maintained as a pillar of nationalism. The method used in this study is a quantitative method with a literature study.

Keywords: Diversity; Unity in Diversity; National integration

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Indonesia dalam membangun atau menyelenggarakan suatu kehidupan nasional selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan

dalam satu wadah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis yakni, terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan dua samudera yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia yang merupakan wilayah paling dinamis, baik secara ekonomi maupun politik.

Wilayah Indonesia sangatlah luas, Indonesia terdiri atas 34 Provinsi. Sebagai negara kesatuan yang penuh dengan keanekaragaman didalamnya, yang terdiri atas beraneka ragam budaya, ras, bahasa daerah, suku bangsa, agama, kepercayaan, dan lain-lain. Sebagai negara yang multikultur, keberagaman di Indonesia harus betul-betul dijaga dan diharapkan tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Negara yang memiliki keberagaman memiliki peluang besar akan terjadinya perpecahan didalam masyarakat. Hal tersebut menjadikan tanggung jawab serta tantangan bagi masyarakat khususnya pemerintah dalam usaha untuk mencegah akan terjadinya perpecahan. Namun, Indonesia mampu mempersatukan berbagai keragaman itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika", yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Kebudayaan Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi, ataupun berjalan secara parallel. Dalam konteks kekinian dapat kita temui bagaimana kebudayaan masyarakat urban dapat berjalan paralel dengan kebudayaan rural atau pedesaan, bahkan dengan kebudayaan berburu meramu yang hidup jauh terpencil. Hubungan-hubungan antar kebudayaan tersebut dapat berjalan terjalin dalam bingkai "Bhinneka Tunggal Ika", dimana bisa kita maknai bahwa konteks keanekaragamannya bukan hanya mengacu kepada keanekaragaman kelompok sukubangsa semata namun kepada konteks kebudayaan.(Salim, 2017). Pada masaa reformasi Indonesia menampilkan banyak sekali kesaksian peristiwa yang menunjukkan perubahan kehidupan warganya, baik secara individu, kelompok, dalm kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan bernegara dan kehidupan berkebangsaan. Faktor utama yang mendorong terjadinya proses kehidupan masyarakat adalah pemahaman nilai-nilai ke- Bhinneka Tunggal Ika, baik oleh rakyat, dan bahkan pemimpin atau penguasa mengindikasikan gejala memudar.

Bhinneka Tunggal Ika memiliki peranan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia yakni sebagai salah satu alat pemersatu bagi masyarakat yang beragam, Bhinneka Tunggal Ika juga merupakan dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dikarenakan, bangsa Indonesia membutuhkan sarana yang dapat mempersatukan keberagaman yang ada, tanpa adanya Bhinneka Tunggal Ika kemungkinan akan terjadi konflik akibat keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia.

Gagasan dari negara multicultural khas Indonesia dibahasakan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Konsep Bhinneka Tunggal Ika sendiri memberikan kemungkinan semua segala sesuatu yang berbeda di Indonesia diakui keberadaannya. Ide Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya prinsip ideologis semata, melainkan berupa penghayatan bersama dalam kebersamaan dan kemajemukan. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mendesripsikan tentang kesatuan dan keutuhan bangsa yang diciptakan dari persatuan. Prinsip dari makna Bhinneka Tunggal Ika ini adalah terdaoat nilai luhur yang tercantum juga pada nilai-nilai Pancasila yang merupakan falsafah kehidupan bangsa Indonesia.

Kebangsaan bukan hanya sekedar memiliki persamaan tumpah darah dan tempat tinggal. Jauh melampai hal tersebut, kebangsaan adalah soal bagaimana tiap warganya diikat oleh perasaan dan kehendak yang sama untuk mau di tengah keberagaman.

Memudarnya nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika akan berdampak negatif terhadap Integrasi Nasional diberbagai bidang. Karena, integrasi nasional merupakan proses yang harus diwujudkan demi terciptanya identitas nasional, kesatuan dan persatuan bangsa. Terciptanya integrasi nasional bukanlah persoalan yang mudah, terdapat berbagai ancaman di berbagai bidang yang bharus dihadapi. Bidang-bidang yang terkait dengan ancaman yang harus dihadapi seperti bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan mempertahankan keamanan.

Suatu negara bangsa membutuhkan persatuan untuk bangsanya yang dinamakan dengan integrasi nasional dan dapat dikatakan bahwa sebuah negara bangsa yang mampu membangun integrasi nasionalnya dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa.(Salim, 2017) Pemahaman nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika merupakan syarat integrasi nasional didalam masyarakat multicultural, nilai-nilai budaya, bangsa sebagai keutuhan, kesatuan, dan persatuan negara bangsas harus tetap dipelihara sebagai pilar nasionalisme.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini, menggunakan metode kuantitatif dengan study litelatur. Peneliti mengambil beberapa informasi dari banyak penelitian sebelumnya. Hal itu berguna sebagai perbandingan, untuk melihat baik itu kekurangan atau kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah pentingnya penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam meningkatkan integrasi nasional.

Dalam penelitian ini menggunakan tehknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu mempelajari, menelaah, mengkaji bahan pustaka yang menjadi objek penelitian tersebut.
2. Media internet sebagai tambahan bahan penelitian.

PEMBAHASAN

Makna dan Hakikat Bhinneka Tunggal Ika

“Bhinneka Tunggal Ika” merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan tersebut tertulis di dalam lambing Negara Indonesia, yaitu burung Garuda Pancasila. Terpampang jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika pada kaki Burung Garuda. Kata Bhinneka Tunggal Ika gabungan dari dua kata, yakni *Bhinna* dan *Ika*. Kalimat tersebut jika seluruhnya disalin “Keragaman dalam persatuan dan persatuan dalam keragaman”. Kalimat tersebut mempunyai makna yang mendalam untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Karena, Bhinneka Tunggal Ika merupakan cerminan keseimbangan antara dua unsur, yakni unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan. Misalnya, di dalam masyarakat indonesia yang multicultural-integral, makna Bhinneka Tunggal Ika adalah menghubungkan daerah-daerah dan suku bangsa yang berbeda-beda dalam satu wadah yang disebut nusantara.

Kata “*Bhinneka Tunggal Ika*” diambil dari Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular yang pada masa itu semboyan ini dijadikan motto untuk mempersatukan wilayah nusantara. Keberadaannya diikrarkan oleh Mahapatih Gajah Mada menggunakan bahasa sansekerta “*Rwāneka dhātu winuwus Buddha Wiswa, Bhinnēki rakwa ring apan kena parwanosen, mangka ng Jinatwa kalawan Śiwatatwa tunggal, Bhinnēka tunggal ika tan hana dharma mangrwa*”. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “Konon dikatakan bahwa Wujud Buddha dan Siwa itu berbeda. Mereka memang berbeda. Namun, bagaimana kita bisa mengenali perbedaannya dalam selintas pandang? Karena kebenaran yang diajarkan Buddha dan Siwa itu sesungguhnya satu jua. Mereka memang berbeda-beda, namun hakikatnya sama. Karena tidak ada kebenaran yang mendua. Menurut Yusuf et.al di dalam (Setyani, 2009).

Jika dilihat secara lebih mendalam, Bhineka Tunggal Ika sejatinya tidak hanya sekedar semboyan semata, melainkan mengandung makna yang sangat mendalam, terutama dalam mempresentasikan realitas sekaligus harapan dan cita-cita bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia oleh karena itu bak pisau bermata ganda. Ia merupakan berkah bagi bangsa di satu sisi, namun sangat potensial menimbulkan konflik pada sisi yang lain. ras sebagai rahmat terjadi ketika setiap warga bangsa mempunyai keberanian untuk menerima setiap jengkal perbedaan, bukan saja terkait dengan kompetensi keterampilan, namun lebih kepada persepsi dan sikap sesuai dengan realitas kehidupan secara menyeluruh. Sebaliknya, keberagaman dapat menimbulkan konflik dan menjadi kutukan bagi bangsa ini apabila perbedaan dipandang sebagai hal yang menyimpang, pada gilirannya dapat menimbulkan sikap penafian terhadap yang lain. (Yusuf et al., 2019)

Dipilihnya semboyan bangsa Indonesia yaitu, *Bhinneka Tunggal Ika*. Karena, bangsa Indonesia percaya bahwa persatuan adalah hal yang penting. Negara Indonesia memiliki masyarakat pluralis yang dinamakan Indonesia *mozaic society*. Seperti halnya lukisan mozaik yang beraneka warna tetapi, jika disusun dengan baik maka akan membentuk keindahan yang dapat dinikmati oleh siapapun yang melihatnya, sehingga hal tersebut tidak terlepas dari *founding haters*. Indonesia telah menyadari akan keragaman bahasa, budaya, agama, suku, etnis dan ras antargolongan. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia adalah bangsa yang heterogen, artinya tak ada bangsa lain yang menyamai dengan keanekaragamannya. Bangsa Indonesia memiliki obsesi untuk mewujudkan persatuan dengan memilih semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, persatuan dan kesatuan bangsa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya kunci sekaligus mediasi untuk mewujudkan cita-cita adalah membangun nilai-nilai *Kebhinnekaan* salah satunya yaitu dengan, toleransi.

Keberagaman dan kebersatuan bangsa Indonesia merupakan keniscayaan yang menjadi kebanggaan sekaligus persoalan. Saat ini, isu *kebhinnekaan* jauh lebih menonjol daripada isu persatuan dan kesatuan, karena itu bahaya disintegrasi selalu menjadi ancaman faktual sekaligus ancaman potensial bagi bangsa Indonesia. Jika ditelisik lebih jauh, dalam kehidupan bangsa yang *berbhinneka*, bahaya disintegrasi memang merupakan ancaman yang nyata. Namun demikian, sebagaimana tertuang dalam semboyan negara, Indonesia tidak hanya *berbhinneka*, tetapi juga *tunggal ika*. Indonesia disatu sisi mengakui realitas keberagaman, namun disisi lain selalu mencita-citakan terwujudnya persatuan dan kesatuan. Karena itu, peluang integrasi bukan hanya khayalan, melainkan suatu keniscayaan.

Nilai-Nilai Inti *Bhinneka Tunggal Ika*

Nilai adalah sesuatu yang penting dan bersifat abstrak, sekaligus dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat dalam kehidupan sosial. Maksud nilai yang bersifat abstrak seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar. Hierarchy nilai sangat tergantung dari sudut pandang subjek yang memberikan penilaian.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memuat beberapa konsep kajian yang menjadi nilai inti *kebhinnekaan*, seperti yang diungkapkan oleh Arif (2013:7) yaitu “keberagaman etnis dan ras, membangun inklusivisme, kesadaran budaya multicultural, membangun sikap sensitivitas gender dan membangun nilai toleransi”.

1. Nilai tentang keberagaman ras dan etnis.

Kata etnis berasal dari bahasa Yunani yaitu, *ethos* yang mempunyai arti “masyarakat”. Etnis terbentuk berdasarkan definisi sosial dan bukan merupakan definifi yang didasarkan pada faktor biologis atau keturunan. Sedangkan, ras adalah penggolongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik dan rumpun bangsa. Indonesia memiliki etnis dan ras yang sangat beragam.

Kemajemukan etnis dan ras menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Meskipun dilain sisi kemajemukan menjadi ancaman yang serius terhadap disintegrasi bangsa. Itu sebabnya, penting mengedepankan nilai kebangsaan dalam Pancasila, UUD 1945, khususnya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* guna menjadi sarana perekat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kemajemukan etnis dan ras harus diperkuat dengan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi, sehingga mampu meredam segala gejolak permasalahan antar satu etnis dan ras dengan etnis dan ras yang lain. (Setyobekti et al., 2021).

Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi seperti, kerjasama, kerjasama dan penyelesaian, keramahan, perhatian, dan kasih sayang. Kerjasama tersebut tidak hanya di satu bidang saja, tetapi didalam segala bidang, termasuk bidang ekonomi, sosial dan budaya. Kerjasama bertujuan untuk membangun kerukunan dan kebersamaan serta

keragaman suku bangsa Indonesia. Jika kerjasama dapat diterapkan, maka tidak akan sulit untuk melakukan penyelesaian konflik secara tuntas antar etnis atau ras. Karena, penyelesaian konflik tersebut didasarkan pada kesadaran akan kebersamaan dan keragaman suku bangsa di Indonesia yang mengarah kepada persatuan dan kesatuan dalam bingkai NKRI.

2. Membangun nilai keberagaman inklusivisme

Eklusivisme adalah suatu paham tentang kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat. Lawan dari Eklusivisme adalah inklusivisme, di mana paham ini sebagai sarana untuk mengembangkan kebersamaan serta penerimaan terhadap keberagaman dan berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia. Dasar dari prinsip inklusivisme adalah dipahaminya ada dimensi kesamaan secara substansial nilai dalam setiap agama yang ada.

Pengertian dasar tentang agama dapat dikemukakan baik dari agama itu sendiri, dari para Antropolog maupun dari para sarjana dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Menurut agama-agama *samawi* atau agama monoteistik, agama adalah sebuah pengakuan terhadap adanya Tuhan dan sebagai wadah untuk penyerahan diri terhadap-Nya. Permasalahan yang muncul dari realitas kebersamaan ini adalah konflik keagamaan, baik di dalam satu agama, atau pun antar agama.

Dalam konsep inklusivisme harus ditinggalkan ego sektoral dari masing-masing agama yang menganggap dialah yang paling benar. Melainkan titik temu substansial tentang nilai keagamaan itu yang dikedepankan. Dengan mengedepankan nilai tersebut maka terciptalah keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Itu sebabnya, dalam kerangka membangun semangat kebersamaan dan kebhinekaan, maka keberagaman inklusivisme menjadi jembatan yang baik dalam mengatasi perbedaan baik perbedaan suku, ras, golongan dan agama.

Perlu dibangun pemahaman keberagaman yang lebih inklusif-pluralis, multicultural, humanis, dialogis-persuasif, kontekstual dan aktif sosial. Pemahaman keberagaman tersebut dapat dibangun melalui pendidikan, media masa, maupun melalui interaksi sosial yang intens.

3. Nilai kesadaran budaya multicultural

Secara literal, kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu "*buddhayah*", kata tersebut merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Menurut Koentjaraningrat (1994) kata budaya sebagai perkembangan dari majemuk budi-daya, yang artinya daya dari budi. Karena itu mereka membedakan budatya dari kebudayaan. Demikianlah budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa itu.

Kesadaran budaya multicultural diperlukan sehubungan dengan persepsi kebhinnekaan, dimana akan menghasilkan penerimaan terhadap budaya lain dalam rangka menghargai serta melestarikan budaya dari setiap suku bangsa di Indonesia. Munculnya kesadaran akan budaya Indonesia yang majemuk turut mewarnai sikap dan perilaku setiap individu untuk saling menghormati budaya satu dengan yang lain dalam kerangka mewujudkan semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kebersamaan kita bersama. Tidak ada satupun budaya yang lebih menonjol dan lebih penting dari budaya lain di Indonesia. Justru kemajemukan budaya di Indonesia akan melengkapi satu dengan yang lain sehingga budaya kita menjadi semakin dikenal keberadaannya oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Penerimaan antar satu budaya dengan budaya yang lain menimbulkan sikap untuk saling menghormati dan mencintai budaya tersebut sebagai sebuah kekayaan yang melimpah yang Tuhan anugerahkan bagi bangsa Indonesia

4. Membangun sikap sensitivitas gender

Gender adalah bagian dari sebuah konstruksi sosial terhadap apa yang disebut maskulin dan feminim. Gender tidak bisa dipisahkan dengan budaya, karena gender justru dibentuk oleh budaya. Ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial budaya masyarakat tentang gender akan berbeda-beda.

Karakteristik gender dapat mencakup jenis kelamin (laki-laki, perempuan, atau inter seks)

Perbedaan jenis kelamin sering menimbulkan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Jenis kelamin tertentu dianggap lebih superior dibandingkan dengan jenis kelamin yang lain sehingga sering memberikan dampak berupa gesekan sosial antara satu dengan yang lain dalam masyarakat. Membangun sikap sensitivitas gender sangat diperlukan sehubungan dengan konsep perbedaan satu dengan yang lain dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Mampu menghargai dan menempatkan jenis kelamin dengan persamaan hak dan kewajiban menimbulkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain baik dalam status keluarga maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam kemajemukan sosial di Indonesia.

5. Membangun nilai toleransi

Nilai penting dari kebhinnekaan sebagai keniscayaan adalah membangun sikap toleransi. "Toleransi berasal dari bahasa latin *"tolerrantia"*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Toleransi adalah salah satu sistem pertahanan nasional karena berperan dalam membina kerukunan umat beragama di Indonesia. Toleransi merupakan sifat yang tidak fanatic terhadap satu aliran tertentu. Kesadaran dalam membangun sikap toteransi antar umat beragama di Indonesia sebagai barometer kerukunan antara satu pemeluk agama dengan pemeluk agama lain yang berbeda ditengah-tengah kemajemukan masyarakat yang tinggal di Indonesia. Toleransi bukan hanya sebuah wacana dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, namun membutuhkan kesadaran untuk mempraktekkan pemahaman tersebut jika kita menghendaki keharmonisan dan kerukunan hidup dengan mengedepankan semboyan Bhineka Tunggal Ika ditengah masyarakat Indonesia yang sangat majemuk ini.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (2011:22) nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika yakni:

- a. Nilai Toleransi, merupakan suatu sikap yang mau memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik;
- b. Nilai Keadilan, merupakan suatu sikap mau menerima haknya dan tidak mau mengganggu hak orang lain;
- c. Nilai Gotong Royong/kerjasama, merupakan suatu sikap untuk membantu pihak/orang yang lemah agar sama-sama mencapai tujuan.

Penyelenggaraan tata kehidupan bangsa dan negara Indonesia disusun atas dasar hubungan timbal balik antara falsafah Pancasila, cita-cita, tujuan nasional, sosial budaya, dan pengalaman sejarah yang menumbuhkan kesadaran tentang kemajemukan serta ke-Bhinneka Tunggal Ika-annya dengan mengutamakan persatuan nasional. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika mempunyai fungsi sebagai motivasi dan rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan, keputusan, tindakan, serta perbuatan dalam bermasyarakat. Bhinneka Tunggal Ika juga berfungsi untuk mewujudkan nasionalisme yang tinggi di segala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang lebih mengutamakan kepentingan nasional dari pada kepentingan individu, kelompok, golongan, suku bangsa atau daerah. Pemahaman nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika harus dijadikan arahan, pedoman, acuan, dan tuntunan bagi setiap individu dalam bertindak serta memelihara tuntutan bangsa yang terintegrasi secara nasional demi keutuhan NKRI yang dikenal dengan masyarakat multicultural (Andani, 2017)

Implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dipandang cukup penting, karena memfokuskan pada masalah-masalah sosial dan budaya di dalam masyarakat. Dengan mewujudkan dan mengaktualisasikan pemahaman nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, diharapkan segenap komponen bangsa dapat mengintegrasikan seluruh kehidupan berkebangsaan dengan menjunjung tinggi nasionalisme demi mempertahankan NKRI.

Sedangkan menurut Soeprapto juga memberikan pendapatnya mengenai perwujudan Bhinneka Tuggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Indikator nilai-nilai Bhinneka Tuggal Ika adalah kehidupan bermasyarakat tercipta kerukunan seperti halnya dalam sebuah keluarga, antara warga masyarakat terdapat semangat tolong menolong, kerjasama untuk

menyelesaikan suatu masalah, dan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam menyelesaikan urusan bersama selalu diusahakan dengan melalui musyawarah, terdapat kesadaran dan sikap yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Suatu negara bangsa membutuhkan persatuan untuk bangsanya yang dinamakan integrasi nasional di katakan bahwa sebuah negara bangsa yang mampu membangun integrasi nasionalnya dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa yang ada di dalamnya. Integrasi nasional merupakan salah satu tolak ukur persatuan dan kesatuan bangsa. Integrasi nasional merupakan salah satu tolak ukur persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia sebagai sebuah negara dalam realitasnya terpisah pada beberapa bagian dan tingkatan, dari segi geografis dipisahkan oleh lautan dengan berates-ratus pulau besar dan beribu-ribu pulau kecil. (Andi Aco Agus, 2016)

Di era reformasi ini, kemajemukan masyarakat cenderung menjadi beban daripada modal bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai masalah yang sumbernya berasalkan kemajemukan. Saat ini pula bangsa Indonesia, masih mengalami krisis multidimensi yang menggoncang kehidupan kita. Sebagai salah satu masalah utama dari krisis besar itu adalah ancaman disintegrasi bangsa yang hingga saat ini masih belum merdeka. Kesadaran akan pentingnya kerukunan antar agama, suku, ras dan budaya harus selalu diwujudkan melalui pemahaman integrasi nasional.

Menurut Yron Weiner, integrasi adalah sebuah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua akses kehidupannya, seperti aspek sosial, aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Cara menumbuhkan integrasi nasional pada masyarakat yaitu sebagaimana yang di cantumkan pernyataan diatas seperti gotong royong, jika terdapat tentangga dilingkungan sekitar dengan membantunya. Dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan dalam diri setiap orang rasa empati dan simpati terhadap mahluk tuhan yang maha esa.

Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya. Di satu sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru. Kita ketahui dengan wilayah dan budaya yang melimpah itu akan menghasilkan karakter atau manusia manusia yang berbeda pula sehingga dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan Integrasi harus diciptakan harmoni, ini dapat berhubungan dengan sosial – budaya dan politik, beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yang pertama, integrasi sebagai masalah yang erat kaitannya dengan kebudayaan, kedua, persatuan yang menyangkut sebagai masalah pandangan terutama yang mengatur tentang posisi atau suku bangsa. Integrasi juga mengandung aspek psikologis yaitu kepuasan pada suatu suku atau kelompok tertentu yang ada pada suatu negara.

Dalam meningkatkan integrasi bangsa juga tidak hanya tanggung jawab masyarakat saja tetapi, menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah, paguyuban etnik, sekolah, dan keluarga. Pemerintah memberikan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warganya untuk berpartisipasi dalam bidang politik hukum, ekonomi dan sosial budaya. Paguyuban etnik membina warganya dalam bidang keagamaan, budaya dan seni, serta sosial untuk bisa beradaptasi dengan etnik lain. Sekolah melalui mata pelajaran agama, PKn, bahasa Indonesia, memberikan wawasan multikultural kepada peserta didik untuk senantiasa mencintai bangsa dan negaranya yang beragam. Keluarga melalui penanaman nilai-nilai agama, kemanusiaan, bahasa, dan budaya untuk mempunyai sikap toleran terhadap keberagaman.

Kita sebagai warga negara Indonesia dapat menjadi warga yang baik dengan kita mengaplikasikan persatuan dan kesatuan dengan sembohan “Bhineka Tunggal Ika” yang

memiliki arti berbeda beda tetapi tetap satu tujuan, ini dapat berdampak positif, baik itu menghargai terhadap perbedaan yang ada seperti perbedaan keyakinan dan yang paling dominan di Indonesia yaitu perbedaan bahasa, ras dan suku bangsa yang saling melengkapi dan saling menyempurnakan terhadap kekurangan yang ada pada negara Indonesia. Maka dari itu pentingnya menumbuhkan rasa persatuan pada setiap generasi bangsa sejak dini.

Memiliki keberagaman suku, agama, ras dan anggota antar kelompok membawa dampak positif bagi bangsa karena kita dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak serta mengelola budaya budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat, namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru. Kita ketahui dengan wilayah dan budaya yang melimpah itu akan menghasilkan karakter atau manusia manusia yang berbeda pula sehingga dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia. Oleh karena itu bangsa Indonesia sangat perlu diberikan suatu Identitas Nasional sebagai wujud dari usaha mempersatukan keberagaman serta pencegahan terjadinya perpecahan/ konflik. Beberapa bentuk identitas nasional Indonesia sebagai wujud konkret dari hasil perjuangan bangsa adalah a) Dasar falsafah dan ideologi negara, yaitu Pancasila. b) Bahasa nasional atau bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. c) Lagu kebangsaan, yaitu Indonesia Raya. d) Lambang negara, yaitu Garuda Pancasila. e) Semboyan negara, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. f) Bendera negara, yaitu Sang Merah Putih. g) Hukum dasar negara (konstitusi), yaitu UUD 1945. h) Bentuknegara, yaitu NKRI dans bentuk pemerintahannya Republik. i) Beragam kebudayaan daerah yang telah diterima sebagai kebudayaan nasional. j) kebudayaan nasional.

Identitas tersebut diciptakan untuk sebagai tanda, simbol dengan harapan mampu menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup negara bangsa. Negara-bangsa memiliki kewibawaan dan kehormatan sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa lain serta akan menyatukan bangsa yang bersangkutan. Dalam mewujudkan Integrasi Nasional Indonesia didorong oleh beberapa faktor, diantaranya: a) Adanya rasa yang senasib dan seperjuangan yang diakibatkan oleh faktor-faktor sejarah Indonesia telah mengalami sejarah yang kelam di masa lalu. b) Adanya ideologi nasional. c) Adanya sikap tekad dan keinginan untuk kembali bersatu. d) Adanya ancaman dari luar. Selain itu dalam mewujudkan Integrasi Nasional juga terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu: a) Kurangnya penghargaan terhadap kemajemukan. b) Kurangnya toleransi antar sesama golongan. c) Kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat Indonesia. d) Sebagian wewenang dan tanggungjawab pemerintah pusat telah dilimpahkan kepada pemerintah daerah karena adanya sikap ketidakpuasan terhadap ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dengan diberlakukannya otonomi daerah.

Integrasi Nasional sangat penting dilakukan oleh suatu negara, sebagai bentuk usaha pemerintah dalam mencegah akan terjadinya suatu perpecahan. Dalam pelaksanaan Integrasi Nasional perlu dirancang strategis khusus agar dapat berhasil. Strategi yang dapat dilakukan pertama adalah dengan cara penghapusan sifat-sifat kultural utama dari komunitas kecil yang berbeda menjadi semacam kebudayaan nasional. Strategi kedua yang dapat dilakukan oleh Bangsa Indonesia adalah dengan cara: 1) Memperkuat kebersamaan; 2) Mendirikan fasilitas yang merata 3) Menciptakan musuh bersama, 4) Memperkokoh lembaga politik, 5) Membuat organisasi dengan tujuan bersama, 6) Menciptakan ketergantungan ekonomi antar kelompok, 7) Adanya kepemimpinan yang kuat, 8) Menghapuskan identitas-identitas lokal, 9) Membaurkan antar tradisi dan budaya lokal, 10) Memperkuat identitas nasional.

Integrasi masyarakat yang sepenuhnya memang sesuatu yang tidak mungkin diwujudkan, karena setiap masyarakat disamping membawakan potensi integrasi juga menyimpan potensi konflik atau pertentangan. Persamaan kepentingan, kebutuhan untuk bekerja sama, serta konsensus tentang nilai-nilai tertentu dalam masyarakat, merupakan potensi yang mengintegrasikan. Sebaliknya perbedaan perbedaan yang ada dalam masyarakat seperti perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan budaya, dan perbedaan kepentingan adalah menyimpan potensi konflik, terlebih apabila perbedaan-pebedaan itu tidak dikelola dan disikapi dengan cara dan sikap yang tepat. Namun apapun kondisi

integrasi masyarakat merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk membangun kejayaan bangsa dan negara, dan oleh karena itu perlu senantiasa diupayakan. Kegagalan dalam mewujudkan integrasi masyarakat berarti kegagalan untuk membangun kejayaan nasional, bahkan dapat mengancam kelangsungan hidup bangsa dan negara yang bersangkutan.

SIMPULAN

Terkait pemaparan dari pembahasan di atas, kesimpulan dari pemaparan tersebut adalah bahwa Bhinneka Tunggal Ika memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat pemersatu bangsa. Kemajemukan etnis dan ras menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Meskipun dilain sisi kemajemukan menjadi ancaman yang serius terhadap disintegrasi bangsa. Itu sebabnya, penting mengedepankan nilai kebangsaan dalam Pancasila, UUD 1945, khususnya semboyan Bhinneka Tunggal Ika guna menjadi sarana perekat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kemajemukan etnis dan ras harus diperkuat dengan kemampuan masyarakat dalam berinteraksi, sehingga mampu meredam segala gejala permasalahan antar satu etnis dan ras dengan etnis dan ras yang lain. (Setyobekti et al., 2021).

Keberagaman yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan realitas yang harus dijaga eksistensinya dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang multikultur, keberagaman masyarakat Indonesia tampak jelas, antara lain mulai dari perbedaan suku, ras, agama. Negara yang demikian itu memiliki peluang besar akan terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pemerintah bagaimana strategi yang di rancang agar tidak terjadi perpecahan kelompok. Kehidupan masyarakat haruslah tetap berpedoman pada nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika yang telah dicenayangkan oleh para leluhur bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDANI, O. (2017). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BHINNEKA TUNGGAL IKA PADA PEMUDA DI MASYARAKAT (Studi di Kelurahan Sudiroprajan Kecamatan Jebres Kota Surakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Andi Aco Agus. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(1963), 19–27.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Astawa, P. A. (2017). Integrasi Nasional. *Universitas Udayana*, 1–25.
- Integrasi, A., Menuju, N., & Bangsa, K. (2021). *Bhineka Tunggal Ika, Ancaman, Integrasi Nasional*. 7(4), 1–14.
- Integrasi, M., & Gsa, B. A. I. (2007). *Dalam meningkatkan*. 80–92.
- Irianto, A. M. (2013). Integrasi Nasional Sebagai Penangkal Etnosentrisme Di Indonesia. *Humanika*, 18(X), 1–7. <https://doi.org/10.14710/humanika.18.2>
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Kalam, A. L. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Dpib-B Smk Negeri 5 Banjarmasin Semester 2 Tahun Pelajaran 2017 / 2018*. 6(1), 65–77.
- Kisaran, N., & Asahan, K. (2021). (*Journal Research and Education Studies*). 1(1), 92–98.
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2017). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Canopy*, 17(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Nengah P.D, P., Jahiban, M., & Zubair, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 114–

128. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.78>
- Ppkn, M., & Kd, K. X. (2020). *INTEGRASI NASIONAL DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA PPKn KELAS X PENYUSUN TOLIB SMAN 68 JAKARTA*. 1–36.
- Puspita, R., & Arif, B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*, 4(1), 69–86. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6283>
- Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>
- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47166/sot.v4i1.29>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Artikel prosiding seminar nasional. *Meningkatkan Literasi Digital SIs wa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen*, 185–199.